

## Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik di SMK Batik Sakti 1 Kebumen

Muna Fauziah, Miftahurrohmah, Fajriyati Khofifah, Heni Filaeni, Rizki Nawar Wulan

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen  
fauziah@iainu-kebumen.ac.id

---

### Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

---

### Abstract

*Moral education is important in facing the digital era through packaging learning in line with the demands of the 2013 curriculum. This research aims to analyze the implementation of Islamic religious education learning through a scientific approach at the Batik Sakti 1 Vocational School, Kebumen. This research is descriptive qualitative research. The subjects of this research were students of Batik Sakti 1 Vocational School, Kebumen, who were determined using purposive sampling technique. Data collection uses observation, interviews and documentation. The data analysis uses interactive analysis with stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the implementation of Islamic religious education learning with a scientific approach is carried out in three stages, namely preliminary activities (giving greetings, checking student attendance, reviewing previous learning, motivating students, and conducting apperception); core activities are carried out by applying each step of the scientific approach (observing, asking, trying, reasoning, and communicating); and closing activities (conducting a posttest, making learning conclusions, giving rewards to students, giving assignments, and praying together). Thus, it can be concluded that the Islamic religious education learning process is carried out using a scientific approach that fulfills all stages.*

**Keywords:** *Implementation, Learning, Islamic Religious Education, Scientific Approach*

### Abstrak

Pendidikan akhlak menjadi hal penting dalam menghadapi era digital melalui pengemasan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran pendidikan agama islam melalui pendekatan saintifik di Sekolah Menengah Kejuruan Batik Sakti 1 Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Kejuruan Batik sakti 1 Kebumen yang ditentukan dengan Teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis interaktif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan (memberi salam, mengecek kehadiran siswa, mereview pembelajaran sebelumnya, memotivasi siswa, dan melakukan aperepsi); kegiatan inti dilakukan dengan menerapkan setiap langkah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan); serta kegiatan penutup (melakukan posttest, membuat kesimpulan pembelajaran, memberikan reward kepada siswa, memberikan tugas, dan berdoa bersama). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam dilalui dengan pendekatan saintifik yang memenuhi semua tahapannya.

**Kata kunci:** Implementasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Saintifik



## PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia telah masuk ke dalam industry 4.0. Tanda yang ditonjolkan ialah adanya persaingan kualitas sumber daya manusia di berbagai bidang (Helaluddin & Wijaya, 2019; Khasanah & Herina, 2019; Utami et al., 2019). Era 4.0 tersebut mengharuskan semua pihak seperti lembaga pendidikan untuk focus dan konsentrasi pada persiapan sumber daya unggul dan mampu bersaing secara global. Tujuannya yaitu generasi bangsa dapat menjadi lakon di negeri sendiri di berbagai bidang dan pembangunan. Harapan tersebut tidak dapat tercapai jika sekolah tidak menyiapkan segera aspek untuk mencapai tujuan tersebut. Pihak yang wajib untuk ikut berpartisipasi yaitu guru. Peningkatan kualitas guru harus menjadi usaha pertama yang diperbaiki secara berkelanjutan sehingga usaha tersebut berimplikasi kepada kualitas *output* dan *outcome* dari lembaga pendidikan (Ismail, 2018; Umar & Ismail, 2018).

Penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan menjadi hal penting bagi anak-anak. Mereka harus diberikan pendidikan yang layak agar hal yang mereka dapat menjadi bekal hidup di masyarakat dengan berbagai latar belakang agama, ras, maupun suku bangsa (Warsah et al., 2020). Istilah pendidikan juga terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Dalam undang-undang tersebut, pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana agar siswa dapat mengoptimalkan bakat dan potensi dirinya secara maksimal berupa keagamaan, kepribadian, akhlak, dan keterampilan lainnya (Hanafy, 2014). Isi tersebut senada dengan konsep pendidikan Islam yang bertujuan untuk memanusiakan manusia (Abdul et al., 2020; Nurbaiti, 2019; Sabrina, 2020; Sumantri & Ahmad, 2019).

Harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Studi sebelumnya menjelaskan bahwa *output* pendidikan saat ini tidak sebegitu baik dibandingkan dengan Negara-negara tetangga (Warsah & Nuzuar, 2018). Studi lainnya, pelaksanaan pembelajaran PAI masih banyak masalah berupa mutu pendidikan, minat siswa, dan ketersediaan media (Susiana, 2017). Masalah ini telah menimbulkan ketidaktercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di kehidupan sehari-hari. Jika masalah ini tidak segera diperbaiki dan dibenahi, maka kualitas generasi bangsa akan semakin tertinggal jauh dengan Negara lain (Priatmoko, 2018).

Cara alternatif untuk mengatasi masalah tersebut yaitu kompetensi guru untuk melaksanakan pekerjaannya melalui pemilihan model dan pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dianjurkan oleh pemerintah pendidikan yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik didefinisikan sebagai pembelajaran untuk merangsang siswa secara aktif melalui pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan berbagai langkah (Hosnan, 2014). Pendekatan ini terdiri dari lima langkah yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam berpikir, bersikap, dan berkarya secara ilmiah. Proses pembelajaran menjadi poin utama daripada hasil pembelajaran karena siswa secara langsung mengalami dan memaknai pembelajaran.

Dengan memperhatikan setiap langkah pendekatan saintifik, terlihat bahwa setiap langkah tersebut sejalan dengan tujuan dari PAI. PAI diajarkan di setiap sekolah. Muatan pelajaran PAI membutuhkan cara yang tepat untuk menanamkan pemahaman siswa tentang segala perilaku terpuji maupun tercela. Konsep tersebut sejalan dengan tujuan pendekatan saintifik yang tidak lain ialah untuk membantu siswa dalam pemerolehan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pembelajaran secara penuh sehingga siswa merasa pembelajaran lebih bermakna. Dari fakta dan kebutuhan tersebut, penting kiranya untuk mencermati lebih lanjut penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI pada materi pemulasaran jenazah di kelas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran PAI melalui pendekatan saintifik di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

## METODE

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil tanpa disetting seperti pada penelitian eksperimen (Sugiyono, 2014). Tujuannya yaitu untuk menganalisis data penelitian secara deskriptif.

Subjek utama penelitian yaitu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Batik Sakti 1 Kebumen. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Artinya, peneliti telah menentukan lebih dahulu subjek sesuai dengan tujuan atau kriteria awal penelitian.

Data penelitian dikumpulkan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya yakni untuk memotret proses implementasi pendidikan saintifik di SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Kemudian, wawancara digunakan untuk mengkroscek hasil observasi dari sumber guru dan siswa. Proses wawancara berlangsung sejak awal hingga akhir penelitian dengan instrument pedoman wawancara. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari pengamatan ataupun wawancara. Data yang dikumpulkan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai siswa, dan dokumentasi foto.

Data dianalisis dengan menerapkan analisis interaktif. Tahapan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada mulanya, peneliti mengumpulkan data dengan tiga teknik tersebut (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selanjutnya, peneliti mereduksi data tersebut/memilih, mengklasifikasikan, dan menggolongkan data yang dibutuhkan. Setelah melalui tahap reduksi, peneliti menyajikan data penelitian dengan bentuk narasi/deskripsi. Tahap terakhir, peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Implementasi pembelajaran PAI dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jabaran hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

### Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam (Assalamu'alaikum Wr. Wb.). Kemudian, siswa menjawab salam dengan semangat. Setelah menjawab salam, guru dan siswa melanjutkan berdoa bersama. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa, ada satu siswa yang tidak berangkat tanpa alasan. Selanjutnya, guru menyampaikan kompetensi dasar (menyajikan prosedur penyelenggaraan perawatan jenazah) dan tujuan pembelajaran (peserta didik dapat mendemonstrasikan tata cara perawatan jenazah dengan benar dan peserta didik dapat menyajikan urutan tata cara memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan jenazah dengan benar).

Setelah itu, guru memberikan *review* (mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari) siswa merespon dengan aktif. Cara ini juga telah diterapkan oleh Wijayanti (2016) bahwa kegiatan mereview menjadi hal harus yang dilakukan oleh pengajar karena cara ini akan menjadi jembatan bagi siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari hari itu. Studi lain terungkap pula oleh (Fitriani et al., 2017) dari hasil wawancara dengan guru bahwa mereka selalu membuka pembelajaran dengan melakukan review materi pembelajaran sebelumnya. Cara tersebut menjadi strategi profesional guru dalam pengimplementasian pembelajaran. Sejalan dengan itu, teknik mereview bisa digunakan sebagai strategi pembelajaran yang memanfaatkan media

social (instagram) (Ramadhani & Rahmah, 2021). Selanjutnya, guru memberikan apersepsi kepada siswa (memberikan stimulus kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari) dan siswa merespon dengan baik. Apersepsi merupakan penyatuan dan pengasimilasi pengalaman yang dimiliki (Nasution, 2010). Menurut Mardhiyah (2016), apersepsi banyak dianggap menjadi hal yang tidak berpengaruh besar terhadap pembelajaran.

### Kegiatan Inti

Dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru menerapkan pendekatan saintific. Pendekatan saintific meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pada tahap mengamati, guru menjelaskan tentang tata cara perawatan jenazah, sedangkan siswa menyimak penjelasan guru. Tahap mengamati juga dilakukan dengan cara mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan materi pemulasaran jenazah. Tahap ini didukung lagi dengan menampilkan video pembelajaran. Ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Temuan ini sejalan dengan studi Mahmudi (2015) bahwa tahap mengamati dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan media yang menjadi alat untuk mengamati bagi siswa. Berikut Gambar 1 merupakan sajian kegiatan mengamati siswa di dalam kelas.



**Gambar 1. Siswa Menyimak Penjelasan Guru**

Pada tahap menanya, guru bertanya tentang tata cara memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah. Sementara itu, siswa mencoba menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga berusaha untuk memancing siswa agar mereka mau bertanya tanpa diminta. Guru memancing dengan cara menampilkan video tentang pemulasaran jenazah. Senada dengan itu Mahmudi (2015) menemukan bahwa tahap menanya dilakukan dengan membuat dan juga mengajukan pertanyaan kepada siswa. Tahap ini juga diterapkan dengan Tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti dan diketahui oleh siswa. Menurutnya, tahap menanya dapat dilakukan dengan membantu siswa untuk merumuskan pertanyaan sesuai daftar yang telah disiapkan agar pertanyaan tersebut sejalan dengan indicator dan tujuan pembelajaran.

Pada **tahap mencoba**, siswa diminta untuk mempraktikkan tata cara memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah. Sebelum mempraktikkan, siswa dibentuk kelompok dan diberi tugas untuk membuat langkah-langkah perawatan jenazah. Gambar 2 menjadi hasil dokumentasi saat siswa dengan kelompoknya menjelaskan materi langkah-langkah pemulasaran jenazah.



**Gambar 2. Siswa Menjelaskan Langkah-Langkah Pemulasaran Jenazah**

Temuan ini sejalan dengan studi Mahmudi (2015) bahwa guru perlu membantu siswa untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab dan menyediakan informasi/materi pembelajaran melalui berbagai sumber. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013, kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi dapat dilakukan dengan bereksperimen, membaca, menjelaskan materi, mewawancari, dan sebagainya (Hosnan, 2014).

Setelah itu, siswa diminta untuk mendemonstrasikan lafadz niat memandikan, mewudhukan, mensholatkan jenazah. Ini merupakan salah satu tahap dari mengasosiasikan. Tahap mengasosiasikan sama dengan menalar. Menurut Kurniasari (2017), tahap menalar dapat dilakukan dengan menganalisis hasil eksperimen dan berinteraksi dengan kondisi yang telah tersedia. Selain itu, tahap menalar juga dilakukan dengan mengolah informasi dari guru dan dapat pula mendemonstrasikan materi yang telah dieksperimenkan sebelumnya. Berikut hasil dokumentasi tahap menalar.



**Gambar 3. Setiap Kelompok Memperagakan Praktik Pemulasaran Jenazah**

Tahap yang terakhir yaitu mengkomunikasikan. Tahap mengkomunikasikan juga dilakukan dengan menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusi siswa. Langkah mengkomunikasikan sejalan dengan temuan Ayuni (2016) bahwa tahap ini dilakukan dengan menyampaikan hasil temuan yang telah dilalui dari proses sebelumnya. Guru

seringkali memanfaatkan tahap ini dengan cara presentasi siswa di depan kelas atau dengan mengunggah hasil diskusi/laporan siswa ke media social.

### Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, Guru melakukan post-test. Kegiatan *post-test* dilakukan dengan tanya jawab. Peserta didik menanggapi dengan aktif dilanjutkan kegiatan refleksi (membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari) tentang tata cara perawatan jenazah. Untuk menambah motivasi belajar siswa, Guru memberikan reward kepada siswa yang telah aktif selama pembelajaran. Studi terdahulu menemukan bahwa pemberian reward mempengaruhi prestasi belajar siswa secara signifikan (Saputra et al., 2021) dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Febianti, 2018). Guru juga menjelaskan materi pertemuan berikutnya. Sebagai tugas, guru memberikan tugas video praktik mengenai perawatan jenazah. Kemudian, dilanjutkan dengan berdoa membaca hamdalah bersama.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI menggunakan pendekatan saintific tentang praktik perawatan jenazah dilakukan dengan tiga tahap yaitu (1) pendahuluan dilakukan dengan cara memberi salam, mengecek kehadiran siswa, mereview pembelajaran sebelumnya, memotivasi siswa, dan melakukan apersepsi; (2) kegiatan inti dilakukan dengan menerapkan setiap langkah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan); dan (3) penutup dengan cara melakukan posttest, membuat kesimpulan pembelajaran, memberikan reward kepada siswa, memberikan tugas, dan berdoa bersama. Dari temuan yang didapatkan, diharapkan peneliti mendatang dapat melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran PAI di jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podungge, R., & Arif, M. (2020). Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka. *Pekerti*, 2(1), 79–99.
- Ayuni, F. N. (2016). Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi Gea*, 15(2), 1–7. <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3542>
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>
- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2), 88–95.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Pengembangan Kompetensi Pendidik di Perguruan Tinggi Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0*. <https://doi.org/doi.org/10.31219/osf.io/3mbs4>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Ismail, F. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital

- Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(1).
- Kurniasari, F. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Penugasan Aktivitas Di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(1), 9–26.
- Mahmudi, A. (2015). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny*, 1, 561–566. <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/banner/PM-81.pdf>
- Mardhiyah, U. A. (2016). Pengkondisian gelombang otak zona alfa melalui apersepsi pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 95–108.
- Nasution. (2010). *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Nurbaiti, N. (2019). Pendidikan Humanistik Islami Melalui Pembelajaran Aplikatif. *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18(1), 159–193. <https://doi.org/10.15408/kordin.at.v18i1.11480>
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221–239. <https://doi.org/10.29062/ta'lim.v1i2.948>
- Ramadhani, S. R., & Rahmah, A. (2021). Analisis strategi pembelajaran soft skill berbasis media sosial: Studi kasus perguruan tinggi. *Jurnal Informatika Terpadu*, 7(1), 39–46.
- Sabrina, S. (2020). Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Husemas) di SMA Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 689–695. <https://doi.org/doi.org/10.23036/bmp.v2i1.3814>
- Saputra, R. A., Hariyadi, A., & ... (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP ...*, 7(3), 1046–1053. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1337>
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Susiana, S. (2017). Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 73–88. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).648](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).648)
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2), 2. <https://doi.org/doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>
- Utami, Y. S., Wiendijarti, I., & Pambudi, S. T. (2019). Pengembangan Kurikulum Program Studi Hubungan Masyarakat di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 221–233.
- Warsah, I., Khair, U., & Krismawati, K. (2020). Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 241–228. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/2262>
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *Edukasi*, 16(3), 294572.
- Wijayanti, A. (2016). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep fisika dasar mahasiswa pendidikan IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, XI(1), 15–21.